

## ABSTRAKSI

**Arofatul Mu'awanah.** “Konektifitas Pemikiran Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher dalam Kritik Hadis”. Program Studi Ilmu Hadis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: **Prof. Dr. H. Idri, M.Ag.**

Studi pemikiran orientalis terhadap hadis sepertinya selalu menarik untuk dikaji. Bagaimana tidak, pemikiran mereka membuat kajian ilmu hadis menjadi lebih menarik dan berwarna. Salah satunya adalah ketika mengkaji dua tokoh orientalis yang memiliki alur pemikiran yang berbeda, seperti Ignaz Goldziher dan Nabia Abbott. Ignaz Goldziher selalu memberikan kritikan tajam terhadap bangunan keilmuan hadis. Pemikirannya terhadap hadis selalu bertentangan dengan ulama' hadis. Dia menuduh bahwa keberadaan hadis selama ini sudah tidak orisinal lagi. Sebaliknya, pemikiran Nabia terhadap hadis cenderung lebih lunak dan tidak kaku. Secara garis besar pemikiran Nabia menguatkan pemikiran ulama' hadis selama ini. Bahkan Nabia mengakui bahwa kegiatan penulisan hadis sudah ada semenjak Nabi masih hidup. Yang menjadi menarik untuk dikaji, Ignaz dan Nabia sama-sama orientalis yang selalu menggunakan paradigma Barat dalam mengkaji hadis. Lantas, adakah relasi dan konektivitas pemikiran di antara keduanya. Jika memang ada, faktor apa saja yang mempengaruhi kesamaan pemikiran di antara keduanya.

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif* dan *analitis*. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana relasi dan konektivitas antara kedua orientalis tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesamaan pemikiran di antara keduanya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ternyata terdapat beberapa kesamaan pemikiran antara Nabia Abbott dan Ignaz Goldziher dalam kritik hadis. Kesamaan pemikiran tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor agama, kajian keilmuan, imperialisme, skeptisme, *world view* dan geografis.

Saran bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mendalami penelitian ini hendaknya lebih *explore* lagi dalam mengupas relasi dan konektivitas di antara dua orientalis tersebut agar lebih komperhensif dan mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

**Kata Kunci:** Goldziher, Nabia, dan konektifitas